

## ***The Influence Of Innovation, Return On Assets, Debt To Equity Ratio On The Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed In The Bei For The Period 2013-2022***

### **Pengaruh Inovasi, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2013-2022**

**Monica Payranisa<sup>1</sup>, Tiffany Viola<sup>2</sup>, Yeni Ariesa<sup>3\*</sup>, Apriansyah Ramadhani<sup>4</sup>, Acai Sudirman<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung<sup>5</sup>

[monicapayranisa16@gmail.com](mailto:monicapayranisa16@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inovasi, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2022. Populasi adalah perusahaan manufaktur periode 2013-2022 berjumlah 212 perusahaan. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sampel yang diperoleh berjumlah 13 perusahaan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menyatakan Inovasi, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan juga secara simultan menyatakan Inovasi, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Inovasi, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Kinerja Keuangan

#### **1. Pendahuluan**

Tingkat kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh finansial suatu perusahaan. Emiten manufaktur merupakan salah satu bisnis yang mempengaruhi pembangunan bangsa. Menjadi tantangan bagi pelaku bisnis untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik karena selain menggunakan sumber daya keuangan, seperti aset dan keuntungan, secara efektif dan efisien, juga perlu memperhatikan biaya operasional, seperti biaya umum dan administrasi, untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Informasi finansial yaitu teknik analisis dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengguna laporan keuangan harus mempertimbangkan kualitas keuangan saat membuat keputusan, seperti yang melibatkan investasi dan kontrak. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa laporan keuangannya telah diselesaikan dengan benar dan dapat mengelola sumber daya keuangannya secara efisien, semakin besar peluangnya untuk menghasilkan laba. Perkembangan kinerja keuangan dapat diukur melalui inovasi, *return on asset* dan *debt ot equity ratio*.

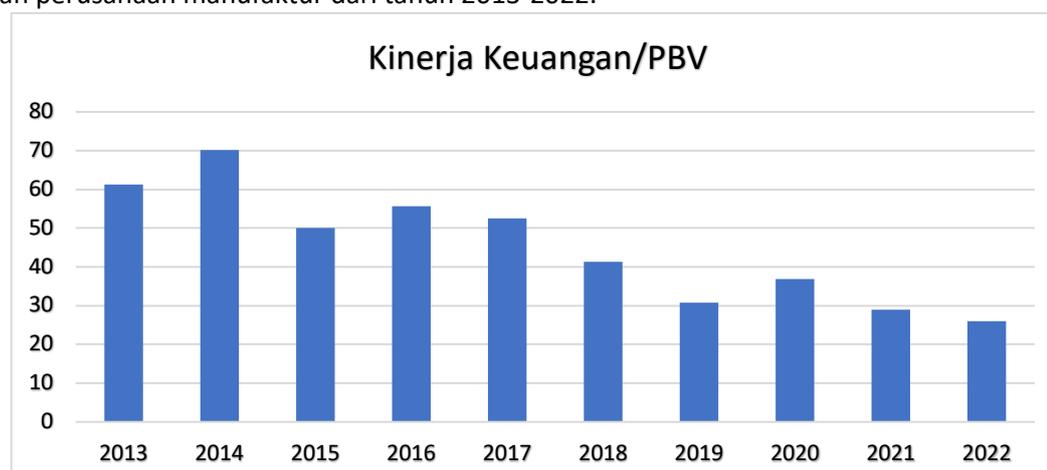
Inovasi dilihat dari perubahan dan inovasi, tergantung pada situasinya. Inovasi oleh bisnis adalah pilihan yang sangat strategis. Inovasi membutuhkan pilihan pendanaan penelitian dan pengembangan (R&D) selain penemuan barang atau proses baru. Kinerja keuangan bisnis dengan operasi penelitian dan pengembangan (R&D) yang lebih besar pasti akan meningkat.

Pengembalian aset menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui manajemen aset. Keberhasilan finansial yang efektif ditunjukkan dalam pengembalian aset yang tinggi. Dengan kata lain, suatu korporasi akan bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangannya jika ia mengetahui bahwa ia akan disukai oleh investor jika ia memperoleh keuntungan yang signifikan.

Karena Debt to Equity Ratio memperlihatkan usaha emiten buat menyelesaikan seluruh pinjaman melalui penggunaan modal yang efektif, diharapkan rasio tersebut akan meningkatkan

kinerja keuangan. Hutang industri terhadap ekuitas yang banyak mempunyai banyak utang daripada modal, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini gambaran fenomena penelitian yang bisa dilihat dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2013-2022.



**Gambar 1. Perkembangan Kinerja Keuangan Periode 2013-2022**

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan data mengalami fluktuasi dengan data kinerja keuangan mengalami peningkatan pada 2014 kemudian terjadi penurunan pada tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan selama tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan lagi, akan tetapi pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan.

### **Teori Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan**

Putri & Trisnawati (2022) berpendapat Inovasi perusahaan menghasilkan produk baru yang menaikkan harga jual produk. Karena penjualan barang dimungkinkan oleh inovasi perusahaan, royalti dihasilkan sebagai pendapatan perusahaan. Penjualan produk mendorong pendapatan bisnis, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan dan nilai merek.

Akyunina & Kurnia (2021) mengatakan Inovasi merupakan faktor penentu daya saing industri dan berkembang menjadi alat ampuh untuk melawannya. Bisnis yang inovatif akan berhasil di pasar dengan terus mengidentifikasi barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen untuk meningkatkan kesuksesan finansial mereka.

### **Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kinerja Keuangan**

Pendapat Suwardika & Mustanda (2017), Keuntungan yang diperoleh oleh bisnis yang berfungsi dengan baik dapat terlihat, yang meningkatkan kepercayaan investor yang mencari pengembalian investasi awal mereka. Calon investor selalu mencari bisnis yang berkinerja baik sebelum melakukan kegiatan investasi dalam bisnis tersebut untuk menaikkan nilai perusahaan dan mengubah opini pasar.

Lumoly, Murni & Untu (2018), Keuntungan besar pada aset adalah tanda bisnis yang menjanjikan. Dengan kata lain, bisnis dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kinerja keuangan yang kuat, yang membuat investor ingin membeli sahamnya, yang meningkatkan nilai perusahaan.

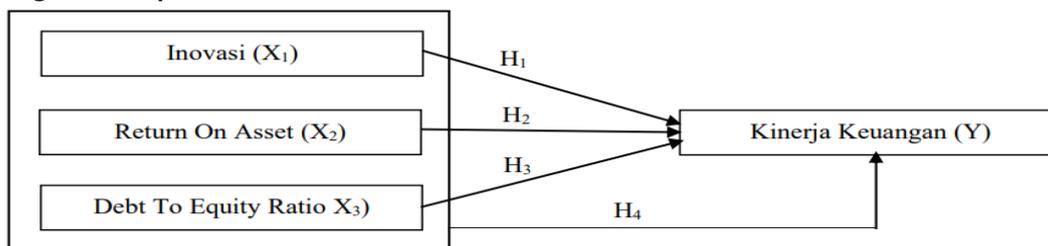
### **Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Yanti & Darmayanti (2019), Hanya sampai batas tertentu gunakan utang bisa menambah nilai perusahaan. Penggunaan utang setelah itu justru menurunkan nilai perusahaan. Kinerja

perusahaan akan dipengaruhi oleh penggunaan utang; semakin besar beban menaikkan risiko perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Dhani & Utama (2017) Sumber pendanaan yang besar diperlukan untuk usaha dengan tingkat perkembangan usaha yang tinggi, oleh karena itu diperlukan tambahan dana dari sumber luar dalam upaya untuk meningkatkan permintaan pembiayaan selama proses pertumbuhan perusahaan. Keuntungan jangka panjang dari bisnis dengan tingkat perkembangan perusahaan yang kuat akan mengalir ke investor. Nilai perusahaan akan meningkat sebagai akibatnya.

### Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2022
- H<sub>2</sub> : *Return on asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2022
- H<sub>3</sub> : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2022
- H<sub>4</sub> : Inovasi, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2022

## 2. Metode Penelitian

### Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur di BEI sebagai objek penelitian ini dengan website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Metode Yang Digunakan

Riset deskriptif yaitu teknik penelitian yang digunakan. Data dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian ini untuk menguji hipotesis atau memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai topik yang diselidiki.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Emiten manufaktur listing di BEI tahun 2013-2022 yang berjumlah 212 perusahaan, merupakan populasi yang digunakan. Dengan menggunakan teknik seleksi purposif, sampel penelitian ini yang terdiri dari 6 usaha dipilih untuk penelitian.

**Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan tercatat di BEI periode 2013-2022	212
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut periode 2013-2022	(76)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki biaya research and development selama periode 2013-2022	(123)
Jumlah sampel penelitian	13
Total observasi penelitian (13 x 10)	130

**Teknik Pengumpulan Data**

Data metodologi memakai studi dokumentasi, yaitu pengambilan informasi dari bahan-bahan berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan suatu perusahaan manufaktur yang dimuat pada situs resmi BEI yang beralamat di [www. .idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Jenis dan Sumber Data**

Info kuantitatif, atau informasi yang dinyatakan sebagai data rasio, adalah jenis informasi studi pada kasus ini. Sebaliknya, sumber data penelitian ialah data sekunder. Situs web Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), merupakan salah satu sumber perantara pengumpulan data sekunder penelitian ini.

**Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian****Tabel 2. Definisi Oposional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inovasi (X <sub>1</sub> )	Inovasi adalah proses untuk mengubah produk, ide, dan layanan yang dapat meningkatkan kesuksesan bisnis.	$\text{Inovasi} = \frac{\text{Research \& Development Expense}}{\text{Sales}}$ <p>Sumber : Putri &amp; Trisnawati (2022)</p>	Rasio
Return On Asset (X <sub>2</sub> )	Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber : Sudana (2019)</p>	Rasio
Debt To Equity Ratio (X <sub>3</sub> )	Debt To Equity Ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ <p>Sumber : Sutrisno (2017)</p>	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan pada suatu periode	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ <p>Sumber : Harmono (2014)</p>	Rasio

**Teknik Analisis Data****Statistik Deskriptif**

Nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, maksimum, dan terendah digunakan dalam statistik deskriptif menggambarkan atau deskripsi suatu kumpulan data, menurut Ghozali (2016). Pengolahan data statistik deskriptif dapat diketahui dengan menggunakan program *eviews*.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Fungsinya melihat distribusi normal pada model data yang diteliti.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Fungsinya melihat besarnya korelasi antar variabel bebas dengan batas nilai 0,8.

#### 3. Uji Autokorelasi

Berguna membuktikan ada tidaknya pengujian ini melalui uji Durbin Watson.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Berfungsi membuktikan apakah ada keragaman data atau tidak. Uji ini dilihat pada uji Glejser

### Metode Analisis Data Penelitian

#### Model Penelitian

Regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan/PBV

A = konstanta

X<sub>1</sub> = Inovasi/Intensitas R&D Cost

X<sub>2</sub> = Return On Asset

X<sub>3</sub> = Debt To Asset Ratio

B<sub>i</sub> = koefisien regresi setiap variabel

e = *error* (tingkat kesalahan)

#### Koefisien Determinasi Hipotesis

Uji ini membuktikan seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F membuktikan apakah semua variabel bebas ada pengaruh atau tidak pada variabel terikat.

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t membuktikan ada tidaknya hubungan setiap individu variabel bebas pada variabel terikat.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui lebih jauh gambaran data penelitian, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistik Dekriptif**

	PBV	INOVASI	ROA	DER
Mean	3.488229	0.002592	0.108561	0.718521
Maximum	22.29148	0.022844	0.920997	3.824769
Minimum	0.001780	4.84E-05	-0.004634	0.097479
Std. Dev.	3.589841	0.003954	0.101319	0.575483
Observations	130	130	130	130

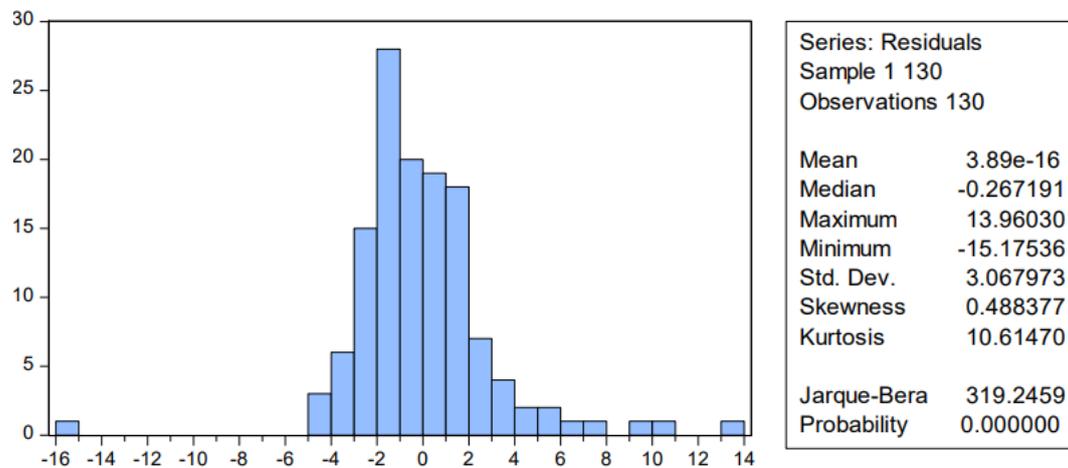
Berdasarkan Tabel di atas dijelaskan hasil statistik deskriptif menunjukkan jumlah data terdiri dari 130 data dapat menjelaskan bahwa

1. Kinerja keuangan dilihat dari Price Book Value (PBV) mempunyai nilai besar 22,29148 dan nilai kecil 0,001780. Nilai mean (rata-rata) 3,488229 lebih kecil dari standar deviation 3,589841 berarti penyebaran data belum tersebar dengan baik.
2. Inovasi mempunyai nilai besar 0,022844 dan nilai kecil 0,000048. Nilai mean (rata-rata) 0,002592 lebih kecil dari standar deviation 0,003954 berarti penyebaran data belum tersebar dengan baik.
3. *Return on asset* (ROA) mempunyai nilai besar 0,920997 dan nilai kecil -0,004634. Nilai mean (rata-rata) 0,108561 lebih besar dari standar deviation 0,101319 berarti penyebaran data dapat tersebar dengan baik.
4. *Debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai besar 3,824769 dan nilai kecil 0,097479. Nilai mean (rata-rata) 0,718521 lebih besar dari standar deviation 0,575483 berarti penyebaran data dapat tersebar dengan baik.

### Uji Asumsi Klasik

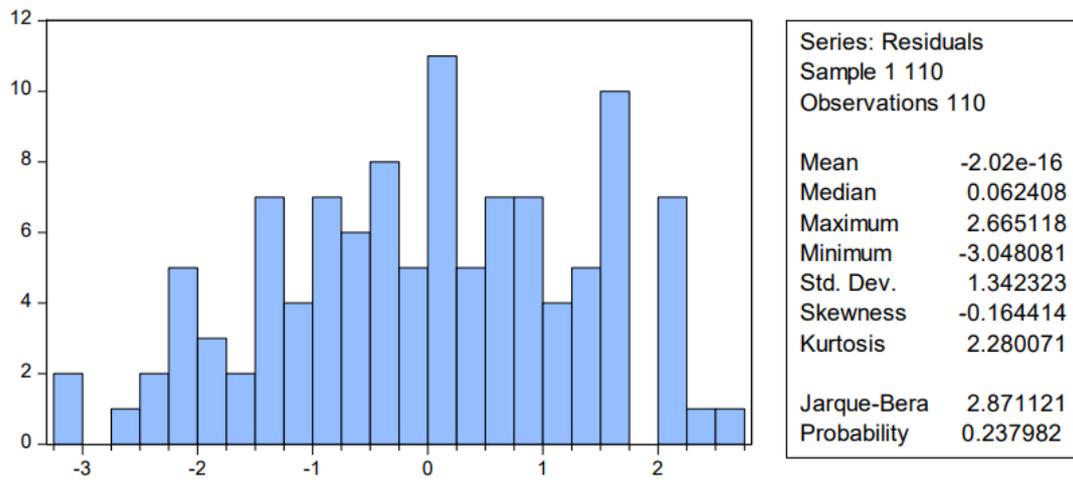
#### Uji Normalitas

Teknik Jarque-Bera dipakai buat melakukan uji normalitas ini. Bila probabilitas JB > 0,05 diasumsikan berdistribusi normal; jika tidak dapat diasumsikan data tersebut tidak berdistribusi normal.



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier**

Terlihat dari Gambar bahwa data tidak berdistribusi normal, hal ini dapat terjadi apabila terdapat outlier pada data. Karena nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% dan berada pada angka 0,000000 maka data tersebut dianggap tidak normal. Oleh karena itu, penting untuk menyempurnakan data outlier dengan menghilangkan data ekstrim yang menyebabkan temuan uji asumsi klasik menjadi tidak normal agar menghasilkan data penelitian yang berdistribusi normal. Nilai outlier data yang digunakan pada eviews adalah  $\pm 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5%.



**Gambar 4. hasil Uji Normalitas Outlier**

Berdasarkan gambar di atas, uji outlier mungkin berdampak pada kemampuan data penelitian untuk mengasumsikan distribusi normal setelah dijalankan. Berdasarkan nilai probabilitas JB yang telah mencapai 0,237982 dan melampaui taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka data dalam penyelidikan ini berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan tabel jumlah sampel observasi setelah dilakukan uji outlier:

**Tabel 4. Jumlah Observasi Setelah uji Outlier**

Jumlah Sampel Observasi	Jumlah
Jumlah Observasi Sebelum Uji Outlier	130
Jumlah Data Outlier	(20)
<b>Jumlah Observasi Setelah Uji Outlier</b>	<b>110</b>

Perlunya uji outlier dalam penelitian ini bermula dari ditemukannya data yang tidak berdistribusi normal pada pengolahan data sebelumnya dengan jumlah sampel sebanyak 130.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

	INOVASI	ROA	DER
INOVASI	1.000000	-0.032584	-0.204352
ROA	-0.032584	1.000000	-0.515127
DER	-0.204352	-0.515127	1.000000

Data ini memperlihatkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yaitu nilainya di bawah 0,80 berarti tidak terdapat masalah asumsi klasik.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji autokorelasi**

R-squared	0.541570	Mean dependent var	2.715257
Adjusted R-squared	0.528595	S.D. dependent var	1.982532
S.E. of regression	1.361185	Akaike info criterion	3.490275
Sum squared resid	196.3995	Schwarz criterion	3.588474
Log likelihood	-187.9651	Hannan-Quinn criter.	3.530105
F-statistic	41.74127	Durbin-Watson stat	2.096043
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefisien Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 2,096043. Nilai dl (batas bawah) dan du (batas atas) diambil dari tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel 110 dan jumlah 3 variabel bebas. Terlihat dari Tabel III.4 di atas, nilai Durbin Watson's 2.096043 berada pada du d 4-du atau 1.7455 2.096043 2.2545 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Glejser dapat digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.155554	Prob. F(3,106)	0.3303
Obs*R-squared	3.483553	Prob. Chi-Square(3)	0.3229
Scaled explained SS	2.967879	Prob. Chi-Square(3)	0.3966

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Sample: 1 110

Included observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.658209	0.269825	2.439391	0.0164
INOVASI	4.605796	18.80158	0.244969	0.8070
ROA	2.151123	1.616147	1.331019	0.1860
DER	0.359274	0.200451	1.792327	0.0759

Paparan data di atas membuktikan bahwa setiap variabel bebas mempunyai angka Sig. melebihi 5% dan dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Model Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui beberapa tahap pengolahan data seperti pengujian analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian model persamaan regresi berganda. Analisis regresi berganda menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.020338	0.483765	-4.176278	0.0001
INOVASI	101.9421	33.70905	3.024176	0.0031
ROA	32.20116	2.897564	11.11318	0.0000
DER	2.352867	0.359386	6.546911	0.0000

Hasil persamaan ini memakai aplikasi EViews 10 adalah

$$PBV = -2,020338 + 101,9421 \text{ Inovasi} + 32,20116 X_2 + 2,352867 X_3$$

Jabaran persamaan yaitu:

Variabel dependen PBV akan bernilai -2,020338 jika variabel independen dianggap tetap atau konstan. Setiap Inovasi naik 1 (satuan), maka nilai PBV akan bertambah 101,9421. setiap ROA naik 1 (satuan), maka nilai PBV naik 32,20116 dan setiap DER bertambah 1 (satuan), maka nilai PBV naik 2,352867 satuan.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi melihat dari Adjusted R Squared.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.541570	Mean dependent var	2.715257
Adjusted R-squared	0.528595	S.D. dependent var	1.982532
S.E. of regression	1.361185	Akaike info criterion	3.490275
Sum squared resid	196.3995	Schwarz criterion	3.588474
Log likelihood	-187.9651	Hannan-Quinn criter.	3.530105
F-statistic	41.74127	Durbin-Watson stat	2.096043
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel di atas menunjukkan 52,86% kinerja keuangan (PBV) diterangkan Inovasi, ROA dan DER sedangkan sisanya sebesar 47,14% kinerja keuangan (PBV) dipaparkan faktor lainnya selain yang diteliti.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Analisis uji F melihat nilai F-Statistic dan probabilitas F-Statistic yaitu:

**Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)**

R-squared	0.541570	Mean dependent var	2.715257
Adjusted R-squared	0.528595	S.D. dependent var	1.982532
S.E. of regression	1.361185	Akaike info criterion	3.490275
Sum squared resid	196.3995	Schwarz criterion	3.588474
Log likelihood	-187.9651	Hannan-Quinn criter.	3.530105
F-statistic	41.74127	Durbin-Watson stat	2.096043
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil di atas membuktikan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $41,74127 > 2,69$ ) dan  $Sig. < (\alpha) 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini berarti hipotesis diterima adalah secara simultan inovasi, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.020338	0.483765	-4.176278	0.0001
INOVASI	101.9421	33.70905	3.024176	0.0031
ROA	32.20116	2.897564	11.11318	0.0000
DER	2.352867	0.359386	6.546911	0.0000

Berdasarkan Tabel III.9 ini penjelasan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa :

- Variabel Inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai  $t_{hitung}$  3,024176 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98238 yang diperoleh dari df sebanyak 107 ( $n(110) - k(3)$ ) dengan 0,05 dan nilai signifikansi 0,0031 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.
- Variabel ROA berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai  $t_{hitung}$  11,11318 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98238 dan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.
- Variabel DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai  $t_{hitung}$  6,546911 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,98238 dan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.

### Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan uji hipotesis pertama, variabel inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Inovasi tidak hanya melibatkan penemuan produk atau prosedur baru, namun

juga pilihan untuk mengeluarkan uang untuk penelitian dan pengembangan. Inovasi yang konsisten dapat menarik investor dan mendorong mereka untuk melakukan investasi. Perusahaan yang mengambil langkah kreatif untuk meningkatkan profitabilitasnya biasanya menerima tanggapan positif dari investor. Meningkatnya pendapatan bisnis mungkin merupakan tanda bahwa perusahaan mungkin sukses di masa depan dan menarik investor. Reaksi positif ini akan membuat valuasi perusahaan meningkat dan kinerja keuangannya juga akan terdongkrak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Akyunina & Kurnia (2021) yaitu inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh variabel ROA terhadap kinerja keuangan. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang semakin besar akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pengaruh positif terhadap naiknya harga saham akan diakibatkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi. Angka profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan lebih mampu menghasilkan keuntungan sehingga lebih mampu membayar dividen kepada pemegang saham. Investor akan mendapatkan informasi yang baik tentang tindakan ini, yang akan membantu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suwardika & Mustanda (2017) adalah ROA berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis terakhir menunjukkan kemungkinan adanya pengaruh variabel DER terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai DER. Bagi perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, struktur modal yang tinggi merupakan pertanda prospek usaha yang baik. Akibatnya, hal ini dapat mendorong investor untuk membeli lebih banyak saham, sehingga dapat menaikkan harga pasar perusahaan. Modal yang besar juga dapat melindungi bisnis dari kerugian yang terjadi selama kegiatan operasional. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Yanti & Darmayanti (2019) yaitu DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4. Penutup**

Kesimpulan ini adalah :

1. Inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. *Return on asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Secara simultan, inovasi, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 52,86% (cukup kuat) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti ukuran perusahaan dan likuiditas

Berdasarkan kesimpulan ini, beberapa saran yang akan dikemukakan, yaitu:

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan yang dimiliki peneliti mengenai pengaruh inovasi, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi investor  
Perhatikan informasi-informasi mengenai inovasi, *return on asset* dan *debt to equity ratio* yang dapat memprediksi perubahan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.
3. Bagi Perusahaan  
Hasil analisis ini sebaiknya lebih memperhatikan perubahan inovasi, *return on asset* dan *debt*

to equity ratio agar nantinya faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan di kemudian hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil analisis ini diharapkan untuk memperbanyak faktor lain terhadap kinerja keuangan seperti ukuran perusahaan dan likuiditas.

#### Daftar Pustaka

- Akyunina, Kurrotul & Kurnia. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 6, Juni 2021*, 1-25
- Dhani, I. P. & Utama, A.A G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 1(2017)*, 135-148.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Lumoly, S.; Murni, S. & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018*, 1108-1117.
- Putri, D. J. & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume IV No. 4/2022 Edisi Oktober*, 1926-1936
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sutrisno. (2017). *Majamenen Keuangan : Teori Konsep & Aplikasi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Suwardika, I N. A. & Mustanda, I K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017*, 1248-1277.
- Yanti, I G. A. D. N. & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4, 2019*, 2297 – 2324.